



# Perencanaan Bisnis dan Keuangan pada Acara Workshop Kewirausahaan Pimpinan Cabang Aisyiyah Kebumen

Siti Barokah

Universitas Muhammadiyah Gombong, Jl. Yos Jalan Yos Sudarso, Kebumen, Indonesia

[sitibarokah@unimugo.ac.id](mailto:sitibarokah@unimugo.ac.id)

Artikel History:

Received: 2025-10-29 / Received in revised form: 2025-11-09 / Accepted: 2025-11-30

## ABSTRACT

*This community service activity aims to improve the entrepreneurial knowledge and skills of the members of the Aisyiyah Kebumen Branch through a workshop entitled “Business and Financial Planning.” The program was designed using a participatory approach involving 32 female participants who are micro-business actors. The implementation method consisted of three stages: preparation, interactive training, and evaluation. The analysis showed a significant improvement in participants’ ability to develop business plans and manage basic financial records. The average pre-test score of 58.4 increased to 87.2 after the training, indicating the effectiveness of hands-on learning methods. Beyond technical competence, the activity also fostered motivation and an entrepreneurial spirit based on Islamic values. The results demonstrated that collaboration between universities and women’s community organizations plays an essential role in strengthening women’s economic independence and empowerment. Therefore, this workshop has provided a tangible contribution to developing independent, productive, and sustainable entrepreneurship at the local community level.*

**Keywords :** entrepreneurship, business planning, financial management, women empowerment, Aisyiyah Kebumen

## ABSTRAK

Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan kewirausahaan anggota Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen melalui workshop bertema “Perencanaan Bisnis dan Keuangan.” Pelatihan ini dirancang menggunakan pendekatan partisipatif dengan melibatkan 32 peserta yang terdiri atas perempuan pelaku usaha mikro. Metode pelaksanaan dilakukan dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelatihan interaktif, dan evaluasi hasil kegiatan. Analisis hasil menunjukkan adanya peningkatan signifikan pada kemampuan peserta dalam menyusun rencana bisnis dan mengelola keuangan sederhana. Rata-rata nilai pre-test sebesar 58,4 meningkat menjadi 87,2 setelah pelatihan, menunjukkan efektivitas pendekatan berbasis praktik langsung. Selain peningkatan kemampuan teknis, kegiatan ini juga menumbuhkan motivasi dan semangat kewirausahaan berbasis nilai-nilai keislaman. Hasil pengabdian membuktikan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi dan organisasi masyarakat perempuan berperan penting dalam memperkuat kemandirian ekonomi dan

\*Siti Barokah.

Email:[sitibarokah@unimugo.ac.id](mailto:sitibarokah@unimugo.ac.id)

This work is licensed under a [Creative Commons Attribution-Share Alike 4.0](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/)



pemberdayaan perempuan. Dengan demikian, workshop ini memberikan kontribusi nyata terhadap pengembangan kapasitas wirausaha yang mandiri, produktif, dan berkelanjutan di tingkat komunitas lokal.

**Kata kunci :** kewirausahaan, perencanaan bisnis, manajemen keuangan, pemberdayaan perempuan, Aisyiyah Kebumen

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan ekonomi di Indonesia saat ini menunjukkan peningkatan yang cukup signifikan dengan semakin banyaknya masyarakat yang terlibat dalam kegiatan kewirausahaan. Kewirausahaan memiliki peran penting dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional, membuka lapangan pekerjaan, serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Suryana, 2019). Dalam konteks ini, perencanaan bisnis dan keuangan menjadi aspek fundamental yang menentukan keberhasilan usaha, baik dalam skala mikro, kecil, maupun menengah (Kotler & Keller, 2020).

Kewirausahaan tidak hanya berfungsi sebagai sarana penciptaan lapangan kerja baru, tetapi juga sebagai upaya untuk menumbuhkan inovasi dan kreativitas di tengah persaingan global yang semakin ketat. Pelaku usaha dituntut untuk mampu merancang strategi bisnis yang matang, mengelola sumber daya secara efektif, serta memiliki literasi keuangan yang baik agar usaha dapat bertahan dan berkembang (Hisrich, Peters, & Shepherd, 2020). Oleh karena itu, peningkatan kapasitas sumber daya manusia dalam bidang kewirausahaan menjadi sangat penting, terutama melalui kegiatan pelatihan, pendampingan, dan workshop.

Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen sebagai organisasi perempuan yang berlandaskan nilai-nilai Islam memiliki potensi besar dalam mengembangkan semangat kewirausahaan di kalangan anggotanya. Melalui kegiatan Workshop Kewirausahaan, diharapkan para peserta mampu memahami dan mengimplementasikan konsep perencanaan bisnis dan keuangan secara profesional serta berkelanjutan. Kegiatan ini juga diharapkan dapat mendorong kemandirian ekonomi perempuan sebagai bagian dari upaya pemberdayaan masyarakat (Rahmawati et al., 2021). Selain itu, kegiatan ini sejalan dengan tujuan ‘Aisyiyah untuk memperkuat peran perempuan dalam pembangunan ekonomi berbasis nilai-nilai keislaman dan sosial kemasyarakatan (Nugroho & Sari, 2022).

Dengan demikian, kegiatan Workshop Kewirausahaan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen diharapkan dapat menjadi langkah strategis dalam meningkatkan kemampuan manajerial dan finansial anggotanya, serta menjadi model pemberdayaan perempuan yang berkelanjutan di tingkat daerah.

Menurut Drucker (2014), kewirausahaan bukan hanya tentang menciptakan usaha baru, tetapi juga mengenai kemampuan mengelola sumber daya secara efektif untuk menciptakan nilai tambah. Dengan demikian, pelatihan dan workshop yang berfokus pada perencanaan bisnis serta manajemen keuangan akan memperkuat kemampuan peserta dalam merancang model usaha yang adaptif terhadap perubahan lingkungan bisnis. Hal ini sejalan dengan temuan Osterwalder & Pigneur (2020) yang menegaskan bahwa perencanaan bisnis yang baik menjadi fondasi dalam membangun keunggulan kompetitif suatu usaha.

Selain itu, pengelolaan keuangan yang tepat merupakan faktor penting dalam menjaga keberlangsungan usaha. Banyak pelaku usaha mikro yang gagal berkembang karena lemahnya pencatatan dan pengelolaan keuangan (Haryono, 2018). Oleh karena itu, pemahaman terhadap prinsip dasar akuntansi sederhana, pengelolaan arus kas, dan penyusunan laporan keuangan menjadi bagian penting dalam kegiatan pelatihan ini (Sugiyanto & Andriani, 2019).

Keunikan kegiatan ini dibandingkan dengan pelatihan serupa terletak pada pendekatan berbasis komunitas dan nilai keislaman yang diterapkan oleh Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen. Pendekatan tersebut menekankan pada integrasi antara nilai spiritual, sosial, dan ekonomi, sehingga dapat menciptakan model pemberdayaan yang holistik (Azizah dkk., 2020). Kegiatan ini juga menjadi bentuk nyata kontribusi organisasi masyarakat dalam mendukung program pemerintah dalam meningkatkan literasi keuangan dan mendorong pertumbuhan wirausaha perempuan (Bank Indonesia, 2021).

Berdasarkan uraian tersebut, dapat disimpulkan bahwa pelaksanaan workshop kewirausahaan dengan tema *Perencanaan Bisnis dan Keuangan* memiliki urgensi tinggi untuk dilakukan. Tujuan dari kegiatan ini adalah untuk meningkatkan kemampuan peserta dalam merancang dan mengelola usaha secara profesional serta menciptakan model bisnis yang berkelanjutan. Dengan demikian, kegiatan ini diharapkan mampu memberikan kontribusi nyata dalam mencetak wirausaha tangguh, mandiri, dan berdaya saing yang berakar pada nilai-nilai keislaman dan pemberdayaan perempuan.

## 2. METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

Metode pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat ini dirancang menggunakan pendekatan *Participatory Action Research (PAR)*, yaitu metode yang melibatkan partisipasi aktif masyarakat sasaran dalam setiap tahapan kegiatan (Kemmis & McTaggart, 2014). Pendekatan ini dipilih agar peserta tidak hanya menjadi penerima manfaat, tetapi juga berperan langsung dalam proses perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi kegiatan. Kegiatan dilaksanakan oleh tim pengabdian dari dosen dan mahasiswa bekerja sama dengan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen sebagai mitra utama.

Jenis pengabdian yang dilakukan adalah *workshop kewirausahaan* dengan fokus pada peningkatan kapasitas peserta dalam bidang perencanaan bisnis dan manajemen keuangan usaha kecil. Variabel pengabdian yang diamati meliputi: (1) peningkatan pengetahuan peserta mengenai penyusunan rencana bisnis, (2) peningkatan kemampuan manajemen keuangan sederhana, dan (3) perubahan sikap kewirausahaan peserta setelah mengikuti kegiatan. Data dikumpulkan sebelum dan sesudah kegiatan untuk melihat perubahan kemampuan peserta secara objektif (Sugiyono, 2019).

### 2.1 Desain Pengabdian

Desain kegiatan disusun dalam tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan workshop, dan evaluasi hasil kegiatan. Pada tahap persiapan dilakukan koordinasi dengan pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen untuk menentukan peserta, waktu, dan lokasi kegiatan. Tahap pelaksanaan dilakukan melalui penyampaian materi secara interaktif, simulasi perencanaan bisnis, dan pelatihan pencatatan keuangan sederhana berbasis praktik. Sedangkan tahap evaluasi dilakukan dengan pemberian kuesioner dan wawancara singkat kepada peserta untuk menilai efektivitas kegiatan (Creswell, 2018).

### 2.2 Sumber Data dan Teknik Pengumpulan Data

Sumber data dalam kegiatan ini terdiri atas data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh melalui observasi langsung selama pelaksanaan workshop serta melalui wawancara dan kuesioner kepada peserta. Data sekunder diperoleh dari dokumen organisasi Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen, seperti data anggota, program kerja, dan laporan kegiatan sebelumnya. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan tiga cara: (1) observasi partisipatif, (2) dokumentasi kegiatan, dan (3) survei penilaian pre-test dan post-test (Miles & Huberman, 2014).

### 2.3 Teknik Analisis dan Evaluasi

Data yang terkumpul dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test untuk mengukur peningkatan pengetahuan dan keterampilan peserta. Analisis dilakukan melalui tiga tahap, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan (Miles & Huberman,

2014). Untuk menjamin validitas data, dilakukan triangulasi sumber dan metode, yaitu dengan membandingkan hasil observasi, wawancara, dan kuesioner.

Evaluasi kegiatan dilakukan secara berkelanjutan dengan melibatkan tim pengabdian dan perwakilan peserta. Hasil evaluasi digunakan untuk merumuskan rekomendasi pengembangan program pelatihan selanjutnya yang lebih adaptif terhadap kebutuhan masyarakat. Setiap proses kegiatan memperhatikan kaidah etik penelitian dan pengabdian masyarakat, antara lain penghormatan terhadap hak partisipan, persetujuan sukarela (*informed consent*), dan kerahasiaan data peserta (Etikan, 2016).

### 3. HASIL KEGIATAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan *Workshop Kewirausahaan* dengan tema *Perencanaan Bisnis dan Keuangan* dilaksanakan oleh tim pengabdian Universitas bekerja sama dengan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen pada bulan Agustus 2025. Kegiatan ini diikuti oleh 32 peserta yang merupakan anggota aktif ‘Aisyiyah dan pelaku usaha mikro di wilayah Kebumen. Seluruh peserta telah menandatangani *informed consent* sebelum kegiatan dimulai.



Gambar 1. Memaparkan Materi



Gambar 2. Berfoto bersama Peserta

Kegiatan pengabdian bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan peserta dalam menyusun rencana bisnis dan mengelola keuangan usaha kecil. Hasil pengabdian dianalisis melalui perbandingan data *pre-test* dan *post-test*, serta observasi terhadap aktivitas peserta selama pelatihan.

#### 3.1 Penggunaan Data

Data penelitian diperoleh dari 32 peserta workshop. Analisis awal menunjukkan bahwa sebagian besar peserta berusia antara 21–40 tahun, dengan tingkat pendidikan menengah dan tinggi. Hal ini

menunjukkan bahwa peserta memiliki potensi untuk mengembangkan usaha secara lebih profesional apabila diberikan pendampingan dan pelatihan berkelanjutan.

Data ini memperlihatkan bahwa pelatihan memiliki sasaran yang tepat, karena kelompok usia produktif merupakan calon wirausaha yang potensial. Hasil observasi juga menunjukkan bahwa 90% peserta aktif berpartisipasi dalam simulasi penyusunan rencana bisnis dan latihan pencatatan keuangan sederhana.

### 3.2 Analisis Hasil Pelatihan

Hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan peningkatan pemahaman peserta terhadap konsep dasar perencanaan bisnis dan pengelolaan keuangan. Sebelum pelatihan, rata-rata skor pengetahuan peserta adalah 58,4, sedangkan setelah pelatihan meningkat menjadi 87,2. Peningkatan sebesar 28,8 poin ini menunjukkan efektivitas metode pelatihan berbasis partisipatif.

Temuan ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Rahmawati et al. (2021) yang menunjukkan bahwa model pelatihan berbasis praktik lapangan dan simulasi meningkatkan kemampuan kewirausahaan perempuan sebesar 30%. Dengan demikian, kegiatan ini terbukti mampu memberikan dampak nyata dalam meningkatkan kapasitas peserta.

### 3.3 Pembahasan

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa pelatihan perencanaan bisnis dan keuangan efektif meningkatkan pemahaman peserta dalam hal penyusunan *business plan* dan manajemen keuangan sederhana. Peserta yang semula belum memahami pentingnya pencatatan transaksi mulai mampu membuat laporan keuangan dasar, seperti arus kas dan laba rugi sederhana. Temuan ini sesuai dengan teori *entrepreneurial learning* yang dikemukakan oleh Politis (2005), bahwa pembelajaran melalui pengalaman langsung menghasilkan peningkatan keterampilan praktis yang signifikan.

Selain itu, pendekatan partisipatif yang digunakan juga memperkuat rasa kepemilikan dan motivasi peserta untuk menerapkan hasil pelatihan dalam usaha mereka. Hal ini sejalan dengan pandangan Kolb (2015) mengenai *experiential learning*, di mana proses pembelajaran yang melibatkan praktik langsung akan menghasilkan perubahan perilaku yang lebih tahan lama.

Dari sisi etika, kegiatan ini telah memperhatikan prinsip *respect for persons* melalui pelaksanaan *informed consent*, serta menjaga kerahasiaan data peserta. Hal ini sesuai dengan pedoman etika pengabdian masyarakat sebagaimana dijelaskan oleh Etikan (2016), bahwa setiap kegiatan yang melibatkan manusia harus mengedepankan aspek persetujuan sukarela dan perlindungan hak individu.

### 3.4 Dampak dan Rencana Tindak Lanjut

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi bersama peserta dan pengurus Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen. Hasilnya menunjukkan bahwa 85% peserta berkomitmen untuk mengimplementasikan rencana bisnis yang telah disusun. Tim juga menyusun rencana tindak lanjut berupa pendampingan usaha selama tiga bulan setelah workshop untuk memastikan keberlanjutan dampak kegiatan.

Hasil ini memperkuat argumen bahwa pelatihan berbasis komunitas dengan dukungan organisasi keagamaan seperti ‘Aisyiyah memiliki potensi besar dalam menciptakan wirausaha perempuan yang tangguh dan mandiri. Dengan demikian, kegiatan pengabdian ini tidak hanya memberikan pengetahuan teknis, tetapi juga memperkuat nilai sosial dan spiritual dalam praktik kewirausahaan berkelanjutan.

## SIMPULAN

Kegiatan *Workshop Kewirausahaan* dengan tema *Perencanaan Bisnis dan Keuangan* yang dilaksanakan oleh tim pengabdian bekerja sama dengan Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen telah berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan terhadap pengetahuan dan keterampilan peserta dalam menyusun rencana bisnis dan melakukan pencatatan keuangan sederhana. Peningkatan rata-rata nilai *pre-test* dan *post-test* sebesar 28,8 poin menunjukkan efektivitas pelatihan yang menggabungkan pendekatan partisipatif dan praktik langsung.

Dari sisi etika, kegiatan ini telah dilaksanakan dengan memperhatikan prinsip *ethical clearance* dan *informed consent*, di mana seluruh peserta terlibat secara sukarela dan data pribadi dijaga kerahasiaannya. Selain memberikan manfaat praktis dalam peningkatan kapasitas wirausaha, kegiatan ini juga berdampak sosial positif melalui peningkatan motivasi dan kemandirian ekonomi perempuan anggota ‘Aisyiyah Kebumen.

Dengan demikian, pengabdian ini berhasil mencapai tujuannya yaitu memperkuat kompetensi kewirausahaan berbasis nilai keislaman, meningkatkan kemampuan perencanaan bisnis dan keuangan peserta, serta menumbuhkan semangat wirausaha produktif yang berkelanjutan.

## SARAN

Untuk keberlanjutan program, diperlukan tindak lanjut berupa pendampingan intensif selama tiga hingga enam bulan pasca-pelatihan agar peserta dapat menerapkan hasil pelatihan secara konsisten. Selain itu, disarankan agar Pimpinan Cabang ‘Aisyiyah Kebumen membentuk kelompok usaha bersama yang dapat menjadi wadah kolaborasi antaranggota.

Kegiatan serupa di masa mendatang dapat dikembangkan dengan menambahkan materi lanjutan seperti strategi pemasaran digital, analisis kelayakan usaha, dan pengelolaan keuangan berbasis aplikasi. Tim pengabdian juga dapat melibatkan mitra lembaga keuangan mikro atau koperasi syariah untuk mendukung akses permodalan peserta.

Secara umum, keberhasilan kegiatan ini menunjukkan bahwa sinergi antara perguruan tinggi dan organisasi masyarakat memiliki potensi besar dalam meningkatkan kapasitas ekonomi perempuan dan mendorong terwujudnya kemandirian finansial berbasis nilai-nilai Islam yang kuat.

## DAFTAR PUSTAKA

- Azizah, N., Rahmah, F., & Zulfikar, M. (2020). Model Pemberdayaan Perempuan Berbasis Nilai Keislaman pada Organisasi Sosial. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Islam*, 5(2), 115–123.
- Bank Indonesia. (2021). Laporan Survei Nasional Literasi dan Inklusi Keuangan 2021. Jakarta: Bank Indonesia.
- Drucker, P. F. (2014). *Innovation and Entrepreneurship: Practice and Principles*. New York: Routledge.
- Haryono, S. (2018). Analisis Pengelolaan Keuangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan Indonesia*, 15(1), 45–56.
- Hisrich, R. D., Peters, M. P., & Shepherd, D. A. (2020). *Entrepreneurship* (11th ed.). McGraw-Hill Education.
- Kotler, P., & Keller, K. L. (2020). *Marketing Management* (16th ed.). Pearson Education Limited.
- Nugroho, A., & Sari, D. P. (2022). Pemberdayaan ekonomi perempuan melalui pelatihan kewirausahaan berbasis nilai keislaman. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 5(2), 101–110.
- Osterwalder, A., & Pigneur, Y. (2020). *Business Model Generation: A Handbook for Visionaries, Game Changers, and Challengers*. Hoboken, NJ: John Wiley & Sons.

- Rahmawati, S., Suryani, T., & Putri, D. (2021). Pemberdayaan Perempuan Melalui Pelatihan Kewirausahaan Berbasis Komunitas. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 6(3), 210–219.
- Rahmawati, F., Hidayati, N., & Lestari, S. (2021). Pemberdayaan perempuan melalui kegiatan kewirausahaan berbasis komunitas. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam*, 7(1), 45–56.
- Sugiyanto, B., & Andriani, R. (2019). Pentingnya Pencatatan Keuangan dalam Usaha Mikro: Studi Kasus pada UMKM di Jawa Tengah. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*, 14(2), 99–108.
- Suryana, Y. (2019). Kewirausahaan: Kiat dan Proses Menuju Sukses. Jakarta: Salemba Empat
- Creswell, J. W. (2018). Research Design: Qualitative, Quantitative, and Mixed Methods Approaches (5th ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Etikan, I. (2016). Comparison of Convenience Sampling and Purposive Sampling. *American Journal of Theoretical and Applied Statistics*, 5(1), 1–4.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (2014). The Action Research Planner: Doing Critical Participatory Action Research. Singapore: Springer.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (2014). Qualitative Data Analysis: A Methods Sourcebook (3rd ed.). Thousand Oaks, CA: Sage Publications.
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Bandung: Alfabeta.